

BAB III

PEMBAHASAN

A. SISTEM PENGKADERAN

Pada dasarnya, sistem pengkaderan merupakan suatu sistem yang terstruktur dan berjenjang, memiliki arah dan tujuan yang jelas dan memiliki pedoman – pedoman pokok. Dari penerapan sistem pengkaderan ini secara umum mengharapkan hasil yang cukup maksimal sehingga partai politik memiliki generasi penerus dalam memperjuangkan tujuannya. Kemudian dalam sebuah pengkaderan tak luput dari manusianya sebagai unsur utama sebagai penggerak sebuah organisasi. Tanpa unsur utama ini tidak mungkin ada sebuah pengkaderan, apalagi pengkaderan ialah penyiapan SDM-nya agar kelak menjadi pemimpin yang mampu membangun peran dan fungsi organisasi secara lebih bagus dan juga siap ditempatkan dimana saja oleh partainya.

Agar pelaksanaan pengkaderan memiliki nilai strategis, dan dapat mencapai hasil yang mendekati paripurna, maka program pengkaderan dilingungan partai Demokrat yang sudah berpengalaman ini, sepantasnya terpola didalam suatu formasi yang sistematis, terstruktur, terpadu dan berkesinambungan. Dengan tujuan, sasaran, metodologi, materi kurikulum, evaluasi dan refleksi, serta rencana tindak lanjut yang jelas, terarah dan memadai dalam setiap jenjang Pengkaderannya. Sehingga dampak yang dihasilkan dari suatu tahap atau jenjang pengkaderan bisa menjadi modal dasar yang penting

bagi suatu organisasi. Dengan pengkaderan yang berpola dan memiliki pedoman seperti itu, maka kualitas atau kemampuan para kader akan terasah dan pada saatnya siap untuk mengembangkan tugas yang besar diluar partai politik.

1. Bentuk Pengkaderan dalam Partai Demokrat

Pengkaderan merupakan suatu upaya sistematis untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM), perorangan, kelompok dan juga kemampuan organisasi yang diperlukan untuk mengurus tugas dalam konteks kekinian dan juga untuk persiapan memasuki masa depan, serta menanggulangi persoalan. Juga dalam merumuskan suatu pola penanggulangan (Refolusi) terhadap masalah yang timbul didalamnya.

Seorang kader harus mempunyai kemampuan untuk mendorong terjadinya berbagai perubahan, pembaharuan dan peningkatan kinerja dalam organisasi/ partai serta sekaligus dapat berfungsi sebagai penggerak, pemimpin yang ahli dan bertanggung jawab terhadap keberadaan partai dan posisi kader sebagai anggota masyarakat yang berusaha turut andil dalam kehidupan masyarakat serta berperan sebagai anggota masyarakat yang proaktif. Untuk menciptakan hal seperti itu dibutuhkan sebuah bentuk sistem pengkaderan yang berkesinambungan, militant, dan tanggap terhadap permasalahan – permasalahan yang dihadapi oleh internal partai

politiknya dan secara umum siap menyelesaikan permasalahan dan memberi solusi ditengah – tengah masyarakat sebagai basis utamanya.

Kemudian dalam setiap partai politik, pastinya memiliki pola aturan dan tata cara masing – masing dalam proses pengkaderannya. Hal itu disesuaikan dengan ideologi dan jati diri dari partai itu sendiri. Proses pengkaderan haruslah memiliki kesinambungan agar dapat membawa partai tersebut ke arah yang lebih baik. Hal itu sesuai dengan yang diutarakan oleh Mirwan Syahsudin Syukur, SH, MM selaku ketua Badan Pembinaan Organisasi, Keanggotaan dan Kaderisasi, pada tanggal 19 Desember 2017 menurutnya :

“Setiap partai politik pastinya memiliki tujuan yang mulia, kami dari DPD Partai Demokrat dalam hal ini BPOKK sedang menyusun rencana agar seluruh warga masyarakat tidak terkecuali generasi muda agar bergabung dengan partai demokrat karena merekalah calon pemimpin dimasa depan, saya menginginkan mereka – merekalah yang merubah bangsa kita ini, jangan sampai generasi muda saat ini memiliki pandangan yang buruk kepada partai politik. Kinerja partai dalam memperjuangkan aspirasi masyarakat saat ini banyak sekali disorot. Makanya kader – kader yang masuk ke partai demokrat harus mengetahui seluruh permasalahan tersebut, maka kunci dari keberhasilan tersebut adalah proses pengkaderan yang berkesinambungan, dengan panduan yang telah terdapat di dalam AD/ART Partai Demokrat”

Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya proses pengkaderan didalam butuh suatu partai politik. Tujuan dari kaderisasi partai politik ialah mampu

melahirkan pemimpin – pemimpin baru yang siap mengemban amanah baik diinternal partai ataupun mengabdikan dirinya kepada bangsa dan Negara. Basis utama dari partai politik ialah masyarakat maka demikian partai politik harus bisa memberikan solusi – solusi yang kongkrit terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Diinternal partai Demokrat, untuk mencapai tujuan dari pengkaderaan, maka partai ini mempersiapkan *grand design* dari proses pengkaderan agar tersampainya materi – materi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan sikap kader Demokrat. Proses pengkaderan yang telah dirumuskan oleh partai Demokrat seperti pada umumnya terstruktur, menurut Direktur Eksekutif Abdul Razaq, S.IP, M.Si pada tanggal 16 Desember 2017 :

“ pengkaderan didalam tubuh partai demokrat DIY, selalu kita sesuaikan dengan ketentuan dari arahan ketua umum partai demokrat yakni bapak susilo bambang yudhoyono yakni kader partai demokrat haru memiliki pengetahuan yang luas (ideologi, politik, ekonomi, kedemokratan , kepemimpinan, *team work*, keprofesionalan), kecakapan, keuletan, militan, dan disiplin. Oleh karena itu partai demokrat tidak main – main dalam hal pengkaderan”

Pada intinya pengemblengan kemampuan terhadap kader merupakan hal yang lumrah karena partai menginginkan kader yang berkualitas dan memiliki kerangka berfikir yang luas dan tidak bertindak pada sector partai semata, tetapi dapat mendarmabaktikan dirinya kepada nusa dan bangsa agar lebih baik kedepanya.

Keseriusan Partai Demokrat dalam kaderisasi dibuktikan dengan adanya Badan Pengembangan Organisasi, Keanggotaan, dan Kaderisasi, baik dari tingkat Dewan Pimpinan Pusat (DPP), Dewan Pimpinan Daerah (DPD), sampai Dewan Pimpinan Cabang (DPC) ditingkat kota/ kabupaten yang menjalankan perencanaan, perekrutan, pembinaan anggota di daerah pendayagunaan organisasi, pengembangan organisasi pembinaan dan pengawasan organisasi partai di daerah termasuk memberikan supervisi dan asistensi dalam pengorganisasian satuan tugas internal dan eksternal di daerah.

a. Rekrutmen Anggota

Dalam sebuah organisasi hal yang paling utama ialah tersedianya sumber daya manusia atau anggota – anggota dari organisasi itu, karena dengan adanya sumber daya manusia yang memadai, organisasi itu akan mudah untuk melakukan aktivitas – aktivitas kegiatan. Apalagi sebuah partai politik, yang menurut Meriam Budiarjo adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota – anggotanya mempunyai orientasi, nilai – nilai, dan cita – cita yang sama, tujuan kelompok ini ialah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik (biasanya) dengan cara konstitusional untuk melaksanakan programnya.

Rekrutmen yang dilaksanakan oleh partai politik secara umum dapat dilakukan dengan cara terbuka atau tertutup, tergantung dari partai politik yang melakukan Rekrutmen. Kedua cara tersebut pasti memiliki sisi positif dan

negatif. Hal yang sangat penting adalah Rekrutmen yang dilaksanakan harus melalui proses yang sesuai dengan kaidah – kaidah yang telah ditetapkan dari partai politik. Fungsi dari Rekrutmen yang diadakan oleh partai politik ini diharapkan partai politik mendapatkan figur – figur yang terbaik dari pada yang terbaik dan mempersiapkan figur tersebut menjadi kader yang potensial dimasa yang akan datang. Untuk mendapatkan figur yang potensial partai politik harus menyeleksi dengan ketat dalam proses kaderisasinya, dengan proses ketat itu akan didapatkannya kader potensial yang nantinya disiapkan untuk dipilih masyarakat agar menjadi pejabat politik.

Di DPD Partai Demokrat DIY, terdapat berbagai sistem yang digunakan dalam proses Rekrutmen. Cara atau sistem rekrutmen seseorang tidak bisa digeneralisasikan, tentunya setiap orang punya pengalaman atau cerita masing – masing bagaimana awal mereka tertarik pada suatu partai politik, sampai akhirnya menjadi kader partai, berikutnya pada tanggal 19 Desember 2017 menurut penuturan Mirwan Syahsudin Syukur, SH, MM terkait proses rekrutmen :

“ proses rekrutmen anggota partai demokrat dilakukan secara terbuka atas dasar suka rela dan sadar, kami juga selalu mengundang masyarakat untuk berpartisipasi di kegiatan partai agar mereka tertarik, dan mau bergabung bersama kami. Proses pendaftaran juga cukup sederhana yakni mendaftarkan dirinya melalui website yang telah kami sediakan, lalu melakukan verifikasi data dengan membawa fc. KTP dimana dia berdomisili, dan kemudian diberikan ke PAC sesuai dengan domisili. Provinsi juga boleh, nanti akan di rekomendasikan ketingkat bawah. Setelah itu kartu tanda anggota (KTA) sudah dapat diambil pada saat itu juga.”

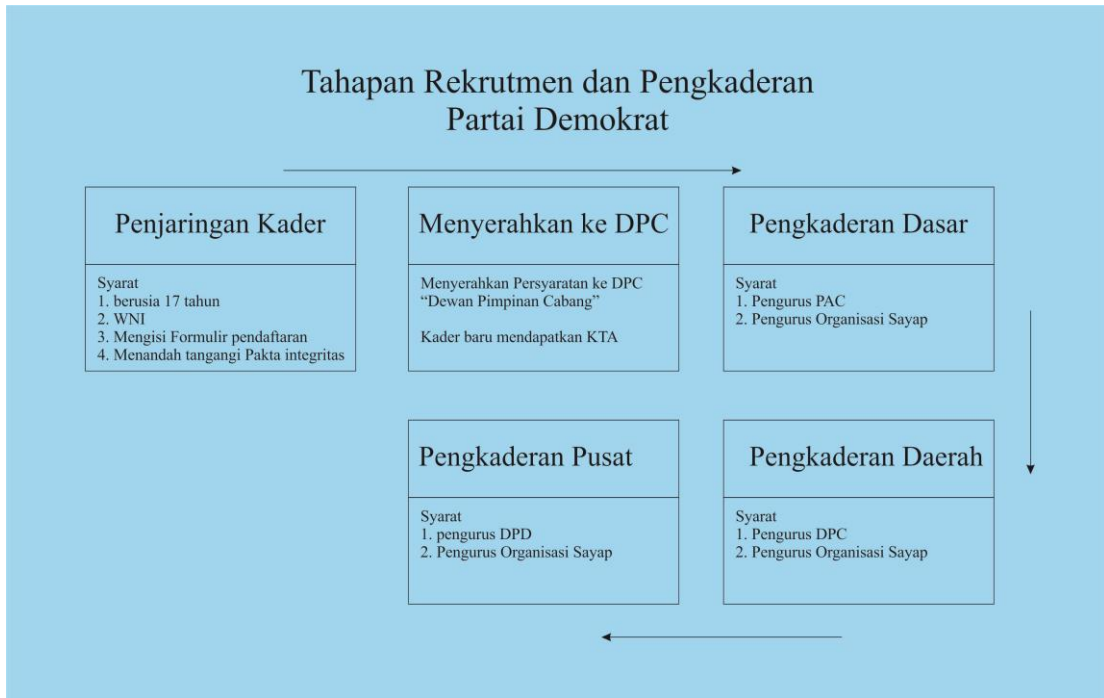
Melihat dari pernyataan tersebut bisa dilihat bahwa partai demokrat merupakan partai yang terbuka kepada masyarakat dan tidak melihat golongan ataupun yang lainnya. Seseorang dapat dinyatakan sebagai kader Demokrat dibuktikan dengan adanya Kartu Tanda Anggota Partai Demokrat (KTA-PD) yang dikeluarkan oleh DPP Partai Demokrat, hal ini memperlihatkan tertibnya administrasi yang dibangun di partai demokrat dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pengisian formulir pendaftaran.

Adapun syarat – syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi anggota partai Demokrat dalam pasal 14 anggaran rumah tangga Partai Demokrat ialah sebagai berikut :

- 1) Anggota Partai Demokrat adalah setiap warga negara Indonesia
- 2) Berusia sekurang – kurangnya 17 (Tujuh Belas) Tahun atau
Telah kawin
- 3) Bersedia menandah tangani pakta integritas Partai Demokrat.

Gambar 3.1

Tahapan Rektutmen dan Pengkaderan Partai Demokrat



b. Kaderisasi Partai Demokrat

Pengkaderan merupakan suatu upaya sistematis untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM), kelompk, perseorangan, dan juga kemampuan organisasi yang diperlukan untuk mengurus tugas dalam konteks kekinian dan juga untuk mempersiapkan memasuki masa depan, serta menanggulangi persoalan, juga dalam merumuskan suatu pola penanggulangan terhadap masalah yang timbul didalamnya.

Untuk mencapai tujuan pengkaderan dilingkungan partai demokrat, maka partai ini merancang berbagai bentuk pelatihan sebagai upaya untuk lebih mingkatkan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan sikap partai. Pemilihan

model pengkaderan disesuaikan dengan ideologi partai itu sendiri yakni Nasionalis-Religius, berbagai bentuk pelatihan tersebut adalah:

1) Pengkaderan Formal

Pengkaderan formal adalah suatu bentuk Pengkaderan yang terstruktur dan berjenjang dari tingkat dasar/pemula, cabang, provinsi, sampai pusat/nasional. Yang dibekali dengan seperangkat pengetahuan, wawasan, dan keterampilan untuk memebentuk sikap dan perilaku kader dalam mensosialisasikan dan menaplikasikan nilai – nilai dan cita – cita perjuangan partai demokrat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini juga di utarakan oleh wakil Direktur Eksekunf I Sholehuddin pada tanggal 16 desember 2017 :

“dalam Pengkaderan formal yang dilakukan oleh partai demokrat itu dilaksanakan minimal 1 (satu) tahun sekali dan pelatihan itu dilaksanakan sesuai dengan tingkatannya, yang bertujuan untuk bertukar pikiran dan menambah wawasan dari sesama kader partai demokrat”

Adapun pelaksanaan Pengkaderan formal yang dilakukan oleh DPD Partai Demokrat menurut hasil wawancara kami seperti diatas sudah bisa dilaksanakan dari kader cabang, kader daerah mapun kader pusat/ nasional.

Tabel 3.1
Pengkaderan Formal Partai Demokrat
Yang dilaksanakan tanggal 15 - 18 Juni 2017

Jam	Hari 1	Hari 2	Hari 3	Hari 4
08.00 – 10.00	-	Bedah AD/ART	Pemerintahn Daerah dan DPRD Provinsi dan DPD	Teknik Lobi, aliansi dan Koalisi
10.00 – 12.00	Pendaftaran ulang	Citra diri kader Provinsi (<i>Public Speaking</i>)	Program priorritas pembangunan wilayah provinsi politik anggaran	Resolusi konflik
13.15 – 15.15	<i>Opening Ceremony</i>	Teori – teori modern tentang Negara dan masyarakat	Studi demokrasi dan HAM	Manajemen perencanaan program strategis
15.45 – 17.45	Bina suasana dan orientasi pelatihan	Demokrasi dan permasalahannya	Kepemimpinan	Evaluasi dan rencana tindak lanjut
19.45 – 21.45	Sejarah dan kelahiran partai demokrat	Peraturan perundang – undangan tentang parpol dan pemilu	Implementasi program perjuanga partai demokrat	penutup

Sumber data : Dokumen Pelatihan DPD Partai Demokrat DIY

2) Pengkaderan non formal

Pengkaderan non formal adalah suatu bentuk

Pengkaderan yang tidak terstruktur dan tidak berjenjang hanya

bersifat pembinaan dan pengembangan keterampilan, keahlian dan atau profesi anggota dan kader partai. Sebagai dalam upaya peningkatan kualitas, pengembangan potensi anggota dan pengabdian kepada bangsa dan Negara serta menjaga akhlaq sesuai ajaran agama yang diyakini. Hal ini tercermin dari pengembanag sumber daya kader yang mempunyai kemampuan dalam berbagai kegiatan pembangunan pemerintahan dan kenegaraan.

3.2

**Pengkaderan Non Formal Partai Demokrat
Dialog Lingkungan dan Politik Partai Demokrat
Yang dilaksanakan tanggal 2 – 3 November 2017**

Jam	Hari 1	Hari 2
08.00 – 10.00	-	Fungsi dan peran politik lingkungan
10.00 – 12.00	-	Wisata Ekonomi Lingkungan
13.15 – 15.15	pembukaan	Soft Skill
15.45 – 17.45	Bina suasana dan orientasi dialog	Rencana Tindak Lanjut
19.45 – 21.45	Pengenalan tentang lingkungan	Penutup

Sumber data : Dokumen Pelatihan DPD Partai Demokrat DIY

Sasaran dari kegiatan tersebut diperuntukan untuk calon kader dan kader muda dimana mereka diberikan keterampilan untuk berbicara dan berdiskusi untuk melatih keterampilan –

keterampilan yang mereka miliki, Didalam pengkaderan non formal, kader dituntut untuk dapat siap kapan dan dimana saja ketika partai meminta dirinya untuk dapat mensukseskan agenda dari partai itu sendiri, semisal didalam Pengkaderan non formal kader harus dapat menjadi pembicara apabila pembicara yang telah ditentukan berhalangan hadir atau mendampingi masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Direktur Eksekutif Abdul Razaq, S.IP, M.Si pada tanggal 16 desember 2017 :

“ didalam pelaksanaan pengkaderan non formal tidak ada panduan yang baku dalam menjalankannya. Dalam pelaksanaannya Pengkaderan non formal disini diibaratkan antara senior dan beberapa kader yang baru bergabung diantaranya : menggantikan seniornya menjadi narasumber/pembicara dalam suatu acara seminar. Kader – kader yang militan dan siap berkorban bagi partai biasanya merupakan output dari pelatihan ini”

Seperti wawancara diatas pelaksanaan pengkaderan non formal cukup efektif dalam upaya meningkatkan kemampuan kader itu sendiri dan Pengkaderan non formal disini memang tidak melibatkan seluruh kader partai. Bentuk pengkaderan ini memang tidak terstruktur atau berjenjang, namun sebagai salah satu modal untuk mencetak kader yang mumpuni dalam sebuah partai politik.

3) Pengkaderan in-formal

Pengkaderan informal adalah suatu modal atau bentuk Pengkaderan yang mengutamakan peran serta secara aktif anggota/ kader pada setiap kegiatan partai, guna mengembangkan diri sendiri dan mengimplementasikan hasil dari pelatihan formal dan non formal dilingkungan partai. Hal ini juga termaksud dalam hal kepanitiaan, delegasi kader atau tim yang telah ditetapkan partai. Berikut merupakan wawancara dengan Mirwan Syahsudin Syukur, SH, MM selaku ketua BPOKK, tentang pelatihan informal pada tanggal 19 desember 2017 :

“ pengkaderan informal disini lebih mengarah seperti kepanitiaan hari- hari besar agama, hari – hari besar bagi partai. Pengkaderan informal disini dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan didalam internal partai demokrat dan tidak menutup kemungkinan juga rasa kekompakan antar kader, maka akan jadi modal dasar didalam kepengurusan partai.”

Dari hasil wawancara diatas, Pengkaderan informal memang sangat sering dilakukan dilingkungan partai. Pengkaderan informal sesungguhnya tidak lepas dari agenda bidang – bidang didalam struktur kepengurusan partai demokrat itu sendiri.

Bentuk kegiatan informal yang telah dilaksanakan partai demokrat yakni “Menyebarkan Kebaikan di Ramadan melalui Pasar Murah Demokrat” yang dilakukan di oleh DPD Partai Demokrat DIY sebagai wujud solidaritas dan kepedulian terhadap masyarakat DIY. Acara yang mengikat tema “Untuk Rakyat, Demokrat Peduli dan Beri Solusi” kegiatan yang digelar di Kantor DPD Partai Demokrat ini dihadiri oleh 300 orang dan dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2017.

4) Rekrutmen dan Pengkaderan Organisasi sayap partai Demokrat

Eksistensi partai demokrat saat ini tidak dapat terlepas dari seluruh komponen disalam struktur partai demokrat, organisasi sayap partai demokrat juga turut serta dalam membesarkan partai ber bintang merci tersebut. Dibentuknya organisasi saya ini bertujuan untuk Implementasikan kebijakan partai, mensosialisasikan kegiatan –kegiatan partai kepada masyarakat luas dan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat luas. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Mirwan Syahsudin Syukur, SH, MM selaku ketua BPOKK, tentang Organisasi Sayap Partai:

“ merasa kurang sempurna jika partai demokrat tidak memiliki organisasi sayap, organisasi sayap partai demokrat memiliki peran yang cukup penting yakni menyebar luaskan informasi kegiatan partai demokrat

saat ini ada 5 organisasi sayap yang tercatat di DPD Partai Demokrat DIY”

Partai demokrat DIY, yang saat ini sedang memperbaiki diri dan mempersiapkan diri untuk ajang pemilu legislative 2019, pastinya harus berusaha membangun komunikasi yang baik dengan seluruh organisasi sayap partai. sesuai dengan dokumen yang berada di DPD Partai Demokrat ada 5 (Lima) Organisasi sayap partai yang terdaftar yakni :

Table 3.3
Organisasi Sayap Partai Demokrat

No	Nama Organisasi sayap
1.	Angkatan Muda Demokrat Indonesia
2.	Generasi Muda Demokrat
3.	Kader Muda Demokrat
4.	Barisan Massa Demokrat
5.	Perempuan Demokrat RI

Sumber : Dokumen DPD Partai Demokrat DIY

Dari lima organisasi sayap partai demokrat ini, memiliki sasaran masing – masing dalam menjaring massa ataupun simpatisan. Massa ataupun simpatisan yang masuk menjadi anggota dalam organisasi sayap Partai Demokrat berhak mengikuti Pengkaderan disetiap tingkatnya. Hal ini menjadi

poin tersendiri bahwasanya partai demokrat memberikan kesempatan kepada anggota organisasi sayap untuk mengikuti proses Pengkaderan tersebut.

Kader muda demokrat merupakan salah satu organisasi sayap yang dimiliki partai demokrat, yang fokus kepada penjangkaran kader - kader muda dari partai demokrat. Kader muda demokrat dalam melaksanakan rekrutmen itu melalui media sosial dan personal, hal ini dilakukan agar lebih dekat dengan masyarakat yang akan mereka dekati. Menurut Wakil Ketua Kader Muda Demokrat DIY, Drs. Eko Widiasto :

“ selalu kami tekankan kepada anggota kami, untuk melakukan sosialisasi terkait dengan program partai demokrat, dan selalu mengawal seluruh isu – isu yang berkembang, tentu anggota yang kami beri tanggung jawab harus kita kasih bekal yang cukup, kami selalu melaksanakan TO bagi simpatisan yang ingin bergabung dengan kami, setelah itu baru mereka kita beri doktrin – doktrin partai”

Dari penjelasan tersebut, dapat kita lihat bahwasanya untuk menjadi anggota dari kader muda demokrat harus mengikuti TO yang diselenggarakan oleh kader muda demokrat. TO ini bertujuan untuk mengenalkan dan memperdalam pengetahuan terkait dengan kader muda demokrat dan menumbuhkan loyalitas kepada organisasi tersebut.

Pengkaderan yang di laksanakan oleh Kader Muda Demokrat DIY tidak bisa lepas dari arahan DPD Partai demokrat DIY, sebagai induk mereka, koordinasi harus dijaga agar tidak ada kerancuan komunikasi didalamnya. Pada tanggal 21-22 Oktober 2017 telah dilaksanakan TO bagi anggota baru kader muda Demokrat DIY. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh Wakil Ketua Kader Muda Demokrat, Drs. Eko Widiasto terkait dengan TO :

“ dalam melakukan TO kami selalu meniti beratkan kepada doktrinisasi, karena loyalitas dari Kader muda demokrat harus benar –benar jadi. Karena sebagai organisasi sayap, kami harus betul – betul fokus mencuri hati dari massa kami, yakni anak – anak muda. Pendekatan kami dengan massa yang kami tuju, banyak salah satunya kami melakukan sosialiasi 4 pilar yang mengundang bapak KMRT. Roy Suryo untuk menjadi pembicara”

c. Jenjang Pengkaderan

Jenjang Pengkaderan adalah suatu tahapan yang ditetapkan dalam Pengkaderan formal, ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan para peserta Pengkaderan yang dikaitkan dengan keluasan dan kedalaman materi dari Pengkaderan itu sendiri. Untuk mencapai tujuan Pengkaderan dari partai itu sendiri, diharapkan dari jenjangnya Pengkaderan atau Pengkaderan maka

tingkat kemilitasi, dan kecakapan kader semakin meningkat. Untuk itu ditempuh jenjang Pengkaderan sebagai berikut:

1) Pengkaderan dasar/ pemula

Merupakan pendidikan kader yang dilakukan dalam bentuk Pengkaderan kepemimpinan tingkat dasar/pemula bagi kader fungsionaris partai yang berada pada tingkat kelurahan/desa dan kecamatan. Pengkaderan ini diselenggarakan oleh pimpinan anak cabang dan pimpinan cabang partai demokrat, dengan bantuan supervisi, koordinasi dan konsultasi dari dewan pimpinan daerah partai demokrat.

Untuk Pengkaderan tingkat dasar/pemula pada kurun waktu dari 2016 – 2018 sudah melaksanakan dua kali pelatihan yang bersifat non formal, yang diselenggarakan di oleh pimpinan cabang partai demokrat, seperti data di bawah :

Tabel 3.4
Penyelenggaraan Pelatihan Kader Dasar/Pemula Partai Demokrat

No	DPC	Penyelenggaraan	Tempat	Jumlah Peserta
1.	Kota Yogyakarta	1 Kali	Kaliurang,	50 Peserta
2.	Kab. Sleman	1 Kali	Kaliurang	100 Peserta
3.	Kab. Bantul	-	-	-
4.	Kab. Gunung Kidul	-	-	-
5.	Kab. Kulonprogo	-	-	-

Sumber data : Dokumen Pelatihan DPD Partai Demokrat DIY

Dari data tersebut bisa kita lihat bahwasanya pelatihan kader dasar/pemula baru bisa diselenggarakan oleh PC Kota Yogyakarta dan PC. Kab. Sleman dan belum diikuti oleh PAC yang lainnya. faktor kepengurusan juga berpengaruh kepada terselenggaranya pelatihan kader dasar/pemula. Berikut Wawancara dengan Mirwan Syahsudin Syukur, SH, MM selaku ketua BPOKK pada tanggal 19 desember 2017:

“ saya selalu mendorong agar pelatihan kader dasar/pemula ini diselenggarakan oleh PC karena dari pelatihan inilah yang menjadi acuan kami dalam membuat pengkaderan ditingkat selanjutnya, yang saat ini sudah melaksanakan pengkaderan pemula adalah PC kota dan sleman, dan belum di PC lainnya. kami dari DPD P. Demokrat masih banyak PR kedepannya terkait dengan hal ini.”

Yang menjadi peserta dalam Pengkaderan pemula, dimulai dari tingkat Kecamatan, terdiri dari :

- a) Pengurus PAC Partai Demokrat.
- b) Pengurus Organisasi Sayap Tingkat Kecamatan

Jadi dengan mengikuti dan lolos dalam tingkatan Pengkaderan Dasar/Pemula ini menjadi salah satu syarat kader untuk menduduki kedalam kepengurusan ditingkat DPC Partai Demokrat DIY.

Maksud dan tujuan dari pada Pengkaderan dasar/pemula ini ialah:

- i. Meningkatkan kesadaran politik, kapasitas kepemimpinan dan etos kerja dan kemampuan teknis peserta dalam rangka mensukseskan penyelenggaraan tugas – tugas fungsional.
- ii. Meningkatkan pemahaman peserta diklat tentang sejarah, ideologi, doktrin, paradigma baru dan kebijakan umum partai demokrat.

2) Pengkaderan Daerah

Merupakan pendidikan kader yang dilakukan dalam bentuk Pengkaderan kepemimpinan tingkat Provinsi bagi kader fungsionaris partai yang pernah mengikuti Pengkaderan dasar/pemula. Pengkaderan ini diselenggarakan oleh Dewan Pimpinan Pusat Partai Demokrat, dengan memperhatikan aspirasi, kebutuhan dan kepentingan Dewan Pimpinan Daerah Partai Demokrat.

Untuk pengkaderan ditingkat DPD Partai Demokrat DIY baru bisa melakukan satu kali yang dilaksanakan di Jogja Expo Center

(JEC), penkaderan ini menindak lanjuti dari pengkaderan yang dilaksanakan ditingkat PAC dan PC Partai Demokrat. Pelatihan ini bertujuan menyiapkan kader – kader yang unggul untuk dapat di calonkan pada lembaga legislatif baik ditingkat kota/kabupaten ataupun Provinsi DIY.

Yang menjadi peserta dalam Pengkaderan Daerah, dimulai dari tingkat kabupaten kota, terdiri dari :

- a) Pengurus DPC Partai Demokrat kabupaten/kota
- b) Pengurus Organisasi Sayap Tingkat Kabupaten Kota

Jadi dengan mengikuti dan lolos dalam tingkatan Pengkaderan Dasar/Pemula ini menjadi salah satu syarat kader untuk menduduki kedalam kepengurusan ditingkat DPD Partai Demokrat DIY.

3) Pengkaderan Nasional

Merupakan pendidikan kader yang dilakukan dalam bentuk Pengkaderan kepemimpinan tingkat Nasional bagi kader fungsionaris partai yang pernah mengikuti Pengkaderan ditingkat Daerah. Pengkaderan Pengkaderan ini diselenggarakan oleh Dewan Pimpinan Pusat Partai Demokrat, dengan memperhatikan aspirasi, kebutuhan dan kepentingan Dewan Pimpinan Cabang, Dewan Pimpinan Daerah dan Dewan Pimpinan Pusat Partai Demokrat.

2. Materi – Materi Pokok Pengkaderan

A. Materi ideologi, kenegaraan dan kebangsaan

Mengenai khusus yang berkaitan dengan ini pada pendidikan dan latihan (Diklat) kader partai demokrat di Daerah telah ditetapkan dua sub pokok pembahasan, yakni (a). pancasila sebagai dasar Negara dan ideologi Partai Demokrat, (b). sistem politik Indonesia. Berikut penjelasan dari materi diatas

a. Pancasila sebagai dasar Negara dan ideologi Partai Demokrat

Pokok pembahasan mengenai pancasila sebagai dasar Negara dan ideologi partai demokrat merupakan materi yang sangat fundamental karena menyangkut pembentukan keyakinan kader partai demokrat terhadap landasan nilai, cita – cita, dan tujuan partai demokrat. Pokok bahasan ini akan sangat menentukan bagi pembentukan sikap dan militansi kader partai demokrat dalam memperjuangkan cita – cita dan tujuan partai demokrat. Adapun tujuan instruksional umumnya ialah para kader partai demokrat diharapkan memiliki pemahaman yang benar dan memiliki keyakinan yang kuat terhadap pancasila sebagai dasar Negara dan ideologi Negara serta pancasila sebagai ideologi partai demokrat.

b. Sistem politik Indonesia

Pembahasan tentang sistem politik Indonesia amat penting untuk memberikan pemahaman dasar mengenai sistem politik

diindonesia. Dengan pemahaman atas sistem politik Indonesia diharapkan kader partai demokrat memiliki kemampuan untuk memperjuangkan misi perjuangan partai Demokrat sesuai dengan sistem politik yang berlaku, sehingga perjuangannya itu dapat mewujudkan sistem politik yang demokratis yang sesuai dengan cita – cita dan tujuan dari partai Demokrat. Tujuan umum dari materi ini ialah diharapkan kader setelah mempelajari materi ini, peserta diklat dapat memahami dan menganalisa secara tajam mengenai situasi sosial dan politik ditanah air.

B. Materi Ke-Demokrat-an

Dalam materi ini juga menjadi materi pokok/utama partai demokrat dalam setiap melaksanakan pengkaderan, adapun beberapa hal yang dijelaskan dalam materi ini ialah ; sejarah dan perkembangan partai Demokrat, AD/ART Partai Demokrat, dan Program Umum partai Demokrat, pokok – pokok kebijakan DPP Partai Demokrat, demokratis yang sesuai dengan cita – cita dan tujuan dari partai Demokrat. Tujuan umum dari materi ini ialah diharapkan kader setelah mempelajari materi ini, peserta diklat memiliki jiwa militansi yang kuat terhadap partai demokrat, dan memahami seluruh sisi dari partai Demokrat.

C. Keorganisasian, Kepemimpinann dan Keahlian

Partai Demokrat telah bertekad ingin membentuk kader yang cakap dalam semua hal, dan dapat menjadi “pelopor” dalam membentuk kader yang unggul dalam berbagai hal. Upaya untuk mendukung tekad partai demokrat tersebut diwujudkan dalam bentuk mempersiapkan kader - kader Partai Demokrat untuk dapat tampil di era reformasi saat ini dengan rasa keyakinan mantap dan kepercayaan diri yang tinggi. Untuk dapat tampil dengan keyakinan mantap dan kepercayaan diri yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa di era reformasi ini, maka kader –kader partai demokrat harus memiliki kemampuan melakukan komunikasi politik yang baik, memiliki pula kemampuan dalam mengambil keputusan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Adapun sub materi yang disajikan dalam materi ini ialah ; komunikasi politik, keorganisasian, dan kepemimpinan.

3. Metode Pengkaderan

Metode pengkaderan merupakan cara – cara tertentu mengenai penyajian materi – materi Pengkaderan dalam kegiatan belajar – mengajar yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan penyajian materi Pengkaderan sangatlah ditentukan oleh kemampuan kreatifitas dan kemampuan para nara sumber dan pelatih atau instruktur dalam menerapkan metode Pengkaderan, sehingga mampu

membantu para peserta dalam mencerna materi yang disampaikan dalam pengkaderan tersebut.

Metode Pengkaderan senantiasa mendukung sesuai dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan peserta. Kebutuhan akan selalu adanya inovasi berorientasikan pada pencapaian dan efektifitas dan efisiensi terhadap penguasaan materi.

Berikut berbagai metode pengkaderan yang dapat di terapkan dan dikembangkan didalam pelatihan kader, diantaranya adalah :

a. Ceramah

Metode ini dimaksudkan sebagai metode penyajian informasi yang bersifat satu arah (monolog), yakni dari narasumber kepada para peserta. Agar proses penyajian informasi dapat berlangsung lebih menarik dan efektif., maka perlu dilengkapi dengan alat peraga. Didalam penerapan metode ini sangatlah monoton, artinya dialog yang terjadi didalam forum pelatihan hanya satu arah.

Metode ceramah merupakan menyampian materi yang disampaikan kepada peserta dengan uraian dan penjelasan dari instruktur. Adapun tujuan dari metode ceramah itu sendiri adalah menyampaikan materi yang bersifat tetap seperti materi tentang: Sejarah Partai Demokrat, Konstitusi (AD/ART) organisasi, ideologi dan lain – lain.

b. Diskusi

Merupakan suatu metode pengkaderan yang menfokuskan kepada para peserta Pengkaderan untuk dapat melakukan pertukaran pengetahuan, gagasan, dan pendapat secara bebas dengan sesama peserta. Dengan membahas suatu topic tertentu guna mendapatkan kesamaan pikiran. Metode dipergunakan untuk dapat menumbuhkan keterampilan mendengarkan, berpendapat, etika forum, serta bagaimana berargumentasi yang baik didalam forum.

Dalam metode diskusi para peserta Pengkaderan diwajibkan dapat saling mengeluarkan gagasan, pengalaman tentang masalah yang sedang dibahas. Adapaun tujuan dari metode pelatihan diskusi adalah agar meningkatkan kemampuan berpartisipasi secara aktif, memantapkan teori – teori yang sudah adalah yang diperoleh dari narasumber, menambah skill untuk penanganan dalam pemecahan suatu masalah.

c. *Brainstorming* (Curah Pendapat)

Merupakan metode Pengkaderan yang melibatkan narasumber dengan peserta training arau peserta dengan instruktur Pengkaderan, mapun ketiga komponen tersebut yakni narasumber, instruktur, dan peserta. Kemasan dari model Pengkaderan ini adalah para peserta diminta untuk

mengeluarkan tanggapan, ide, pendapat, gagasan dan saran secara bebas dan spontan tentang persoalan, tanpa disertai dengan penilaian benar/salah atau baik/buruk terhadap pemikiran yang dikemukakannya itu oleh narasumber maupun instruktur dalam penilaian.

d. Mentaplan

Adalah suatu metode dalam Pengkaderan yang lebih banyak menggunakan media/alat peraga untuk melihat sejauh mana kapasitas pengetahuan dari para peserta. Hal ini meminimalisir dominasi yang timbul diantara para peserta yang mencoba untuk aktualisasi diri. didalam suatu forum diskusi, kadang – kadang ada dominasi peserta yang satu terhadap yang lain, dan akhirnya peserta yang lainnya hanya sekedar sebagai pendengar saja. Mentaplan dilakukan untuk menggali sebanyak mungkin ide peserta secara tertulis, yang dengan menggunakan papan panel atau lembaran kertas untuk merumuskan secara tertulis kontribusi dari masing – masing pemikiran para peserta.

Setelah tertuang didalam tulisan kemudian di klasifikasi menurut aspek – aspek kelompok permasalahan yang ada dan kemudian dirumuskan menjadi bahan diskusi kembali didalam forum yang melibatkan seluruh peserta Pengkaderan, hal ini

dimaksudkan dalam rangka mempercepat perumusan kesimpulan.

e. Penugasan

Peserta diminta untuk mengerjakan suatu tugas dengan cara – cara tertentu, yang memberikan peluang baginya untuk mengembangkan kreatifitas, ide dan gagasan inovatif. Metode penugasan ini dapat berbentuk pembuatan ikhstiar (resume) sebuah buku atau makalah, membuat laporan hasil pengamatan, membuat makalah dan lain sebagainya.

f. Simulasi

Metode ini dipergunakan untuk menciptakan suasana tertentu dari kenyataan hidup yang sesungguhnya dalam bentuk permainan yang dilakukan oleh peserta melalui instrument – instrument yang telah dipersiapkan. Permainan ini hendaknya mampu menumbuhkan kesadaran diri, rasa simpatik, kepekaan dan perubahan sikap.

4. Media Pengkaderan

Kelancaran proses Pengkaderan juga ditentukan oleh pilihan penggunaan media, alat peraga atau alat bantu. Ketepatan penggunaan media amat mempengaruhi keberhasilan dalam penerapan metode penyampain materi. Media pengkaderan atau terkadang juga disebut alat bantu, alat pegara atau sarana pelatihan yang umumnya digunakan antara

lain: papan tulis, kertas lembar, lembar bergambar, *overhad projector* dan lain – lain.

Bagi seorang instruktur, hendaknya yakin bahawa dirinya mampu dan cukup menguasai penggunaan media, khususnya jika media tersebut digunakan untuk pertama kalinya. Agar selalu diingat, penggunaan media juga di maksudkan sebagai alat bantu guna mengembangkan partisipasi peserta pelatihan. Beberapa faktor yang bahan pertimbangan bagi pelatih dalam memilih media Pengkaderan yang ada digunakan, antara lain :

- a. Simulasi ; untuk siapa media itu digunakan, untuk orang perorang, kelompok atau seluruh keompok? Dimana media itu akan di gunakan. Diruang kelas?
- b. Materi bahasan dan pengaruh yang diinginkan : emosi peserta seperti apa yang diharapkan pelatihan untuk dibangkitkan, apakah rasa takjib, heran, rasa simpatik atau lainnya.
- c. Ketersediaan sumberdaya : apakah penggunaan media tersebut memerlukan prasyarat tertentu, seperti adanya arus listrik dan peralatan penunjang lainnya?

Media yang dipergunakan dalam proses Pengkaderan kader hendaknya dimaksudkan untuk menunjang kelancaran proses komunikasi antar sesame peserta, narasumber, dan instrukturyang berorientasi pada pencapaian tujuan Pengkaderan.

5. Jadwal pengkaderan

Bertolak dari rumusan materi Pengkaderan dan lamanya waktu pembahasan yang telah ditentukan, serta dengan asumsi bahawa Pengkaderan pada masing – masing jenjang diselenggarakan secara residential (seluruh peserta tinggal berasrama dan menginap dilokasi Pengkaderan). Hal ini membutuhkan rumusan waktu yang sesuai dan cukup efisien untuk efektifitas pelaksanaan Pengkaderan, manajemen waktu atau penjadwalan yang dilakukan sebagai upaya agara training dapat terarah dan sesuai dengan tujuan diadakannya Pengkaderan ditubuh partai Demokrat Itu sendiri.

6. Instruktur

Untuk menjadi seorang instruktur di partai demokrat harus memenuhi persyaratan yang sudah ditetapkan ditingkatan partai. Berikut hasil wawancara dengan Kepala BPOKK DPD Partai Demokrat D.I.Y Mirwan Syahsudin Syukur, SH, MM :

“ Untuk menjadi seorang instruktur di Pengkaderan formal partai demokrat adalah kader tersebut harus mengikuti dan lulus Pengkaderan TOT (Training of Trainer) terlebih dahulu dan untuk menjadi seorang instruktur ditingkat nasional harus lulus Pengkaderan pusat dan minimal S1, begitu juga untuk Pengkaderan yang lainnya”

Seseorang yang dapat berperan sebagai Pengkaderan adalah mereka yang memnuhi kualifikasi sebagai berikut :

- a. Kader partai yang berpengalaman di bidang pendidikan dan Pengkaderan
- b. Menguasai sistem Pengkaderan partai demokrat
- c. Memahami filosofi pendidikan bagi orang dewasa dan menguasai penerapan pendekatan Pengkaderan partisipatif.
- d. Memahami dan menghayati fungsi – fungsi instruktur.
- e. Mendapatkan legalitas dari (direkomendasikan oleh) Dewan Pimpinan Partai sesuai dengan tingkatannya.

Ketentuan tentang jumlah instruktur pada setiap Pengkaderan dapat disesuaikan dengan jumlah peserta. Sebaiknya untuk setiap pelatihan ditetapkan antara 3 – 5 instruktur yang terkoordinasi dalam sebuah tim.

Sebelum memasuki arena Pengkaderan, tugas utama para instruktur adalah menyamakan visi dan persepsi sesama pelatih dan antar pelatih dengan Dewan Pimpinan Partai sebagai penanggung jawab Pengkaderan tentang berbagai hal yang hendak dilakukan selama proses Pengkaderan berlangsung, dengan berpedoman pada sistem Pengkaderan partai demokrat. Adapun tugas – tugas yang harus dilakukan oleh instruktur adalah antara lain ;

- a. Memandu dan mengantarkan acara
- b. Menyiapkan bahan materi Pengkaderan
- c. Menggantikan narasumber apabila berhalangan.
- d. Menyiapkan bahan dan melaksanakan evaluasi.

- e. Memberikan bimbingan kepada peserta.
- f. Mengendalikan jalannya Pengkaderan

Guna kelancaran proses Pengkaderan, perlu ditetapkan koordinator tim instruktur diantara para instruktur. perlu juga dibagikan tugas pada tim instruktur ini, siapa yang harus menangani pencatatan proses dan hasil pembahasan materi, menggantikan narasumber yang mendadak berhalangan hadir dan hal – hal lainnya yang berkaitan dengan kelancaran proses penyampaian materi pada setiap sesi.

7. Narasumber

Untuk menjadi narasumber dalam Pengkaderan formal partai demokrat bukan hanya di kalangan internal partai saja, tetapi bisa saja memanggil dari luar partai. Berikut merupakan wawancara dengan Mirwan Syahsudin Syukur, SH, MM selaku ketua BPOKK pada tanggal 19 desember 2017:

“ sedangkan untuk menjadi seorang narasumber didalam suatu Pengkaderan formal bisa dari internal partai, namun jika tidak memungkinkan kita bisa ambil dari luar partai misal seorang akademisi, pakar, dan ahli di bidangnya ”

Dari hasil wawancara diatas dikatakan untuk menjadi seorang narasumber dalam Pengkaderan formal bukan hanya dari kalangan internal partai saja, tetapi bisa juga dari kalangan luar partai yang memahami mengenai materi pelatihan.

Seseorang yang ditetapkan sebagai narasumber dalam Pengkaderan di lingkungan partai demokrat tidak harus merupakan pimpinan, kader atau anggota partai. siapa pun dapat menjadi narasumber, sejauh memenuhi syarat minimal dengan kualifikasi sebagai berikut :

- a. Pakar dan ahli yang menguasai bidang materi yang akan disampaikan.
- b. Sanggup menyiapkan majalah atau pokok – pokok pikiran secara tertulis.
- c. Bersedia berdialog dengan peserta mengenai substansi materi yang disampaikan.
- d. Mendapat persetujuan dari Dewan Pimpinan Partai sesuai dengan tingkatannya.

Jumlah narasumber disesuaikan dengan kebutuhan dan jumlah materi yang akan diberikan pada setiap jenjang Pengkaderan. Seseorang narasumber dapat menyampaikan lebih dari satu materi Pengkaderan berdasarkan kebutuhan dan kondisi tertentu.

8. Evaluasi dan Follow Up dalam Pengkaderan

a. Evaluasi

Evaluasi Pengkaderan pada dasarnya merupakan pengamatan dan penilaian yang dilakukan secara sadar dan terencana terhadap proses Pengkaderan sebagai usaha untuk melakukan perbaikan – perbaikan dimasa datang. Tujuan evaluasi adalah menilai apakah Pengkaderan yang telah dilaksanakan tersebut benar – benar efektif dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah di terapkan. Bila Pengkaderan yang telah di laksanakan dinilai telah mencapai hasil yang diinginkan. Pengkaderan tersebut telah dianggap “berhasil”

Evaluasi Pengkaderan dimaksudkan sebagai upaya untuk mendapatkan gambaran yang medekati kebenaran dari hasil Pengkaderanyang dilaksanakan dengan menggunkan pengukuran tertentu. Evaluasi perlu dilakukan oleh dan terhadap setiap orang yang ada hubungannya dengan proses Pengkaderan. Penilaian tidak hanya dilakukan terhadap peserta tetapi juga dilakukan terhadap berbagai aspek yang mempunyai hubungan dan pengaruh atas perbaikan kualitas peserta, seperti : peran instruktur, metode yang digunakan.

Arah evaluasi dalam Pengkaderan adalah demi perbaikan dan penyempurnaan dan proses Pengkaderan , serta demi pertanggung jawaban pada pasca Pengkaderan. Evaluasi bukan dimaksudkan untuk menghakimi atau menentukan siapa yang benar dan siapa yang salah

atau siapa yang pandai siapa yang bodoh. Karena pelaksanaan evaluasi dan refleksi dilakukan dengan cara saling memberikan umpan balik, melakukan evaluasi diri atau mengadakan refleksi bersama.

Bentuk evaluasi yang dilakukan dalam partai Demokrat pada saat diklat penrkaderan, dilakukan oleh Direktur Eksekutif sesuai dengan tingkatannya secara terus menerus, yang mana hal ini diamatkan oleh dewan pimpinan pusat di bawah koordinasi Badan Pengembangan Organisasi, Keanggotaan dan Kaderisasi. Adapun aspek – aspek evaluasi yang dilakukan itu ialah : rekrutmen peserta, tingkat kehadiran, penguasaan materi, kualifikasi narasumber, kualifikasi instruktur, ketepatan metode, penyelenggaraan diklat, dll.

b. Follow Up

Follow Up Pengkaderan adalah suatu kegiatan yang dilakukan setelah proses pelaksanaan Pengkaderan berakhir, guna merancang kegiatan lebih lanjut peserta pasca Pengkaderan. Kegiatan follow up ini merupakan bagian dari sistem Pengkaderan untuk mengetahui perkembangan hasil Pengkaderan pada diri setiap alumni Pengkaderan, maupun pengaruhnya terhadap perkembangan partai.

Inilah penjelasan dari bapak Mirwan Syahsudin Syukur, SH, MM selaku Kepala BPOKK DPD Partai Demokrat D.I.Y terkait dengan follow up dalam Pengkaderan :

“ didalam pelaksanaan Pengkaderan, pastinya diakhir aka nada follow up terkait dengan peserta, hal itu dimaksudkan agar peserta mengetahui langkah apa saja setelah mereka Pengkaderan, jangan sampai habis Pengkaderan mereka kayak sapi ompong. Ditak tau arahnya mau kemana, kita harus berikan tindak lanjut, misal mereka bisa kita beri materi atau pemahaman yang mereka tidak jelas”

Dari wawancara diatas parai demokrat dalam menangani tentang follow Up tidak main – main, memberikan bimbingan pasca Pengkaderan harus tetap dilakukan oleh partai demokrat. Kalau dilihat diatas 2 tahun untuk monitoring kader – kader pasca pelatihan hal ini untuk melihat keefektifitas para kader apakah cukup mempunyai progresivitas dalam keseharian kegiatannya, kemudian hal ini juga untuk menjaga hubungan para alumni Pengkaderan agar tidak buyar pasca pelaksanaan Pengkaderan.

B. ANALISIS PENGKADERAN PARTAI DEMOKRAT

Rekrutmen kader partai demokrat adalah dilakukan melalui proses penerimaan, seleksi, dan promosi yang didasarkan pada jumlah kriteria dan ketentuan – ketentuan lainnya yang ditetapkan oleh partai. adapun pengembangan kader dilakukan melalui Pengkaderan formal, non formal dan informal.

Yang dimaksud Pengkaderan formal adalah pengembangan kader partai yang ditempuh melalui proses Pengkaderan yang dilakukan secara terencana, terstruktur, dan berjenjang. Pengkaderan non- formal adalah proses pengembangan kader partai yang dilakukan tidak terstruktur dan tidak berjenjang, melalui berbagai pelatihan pengembangan keterampilan, profesi, dan keahlian fungsional. Pengkaderan informal adalah Pengkaderan yang dilakukan dengan melibatkan kader didalam setiap kegiatan yang diadakan oleh partai seperti kepanitian dan lain- lain.

Tujuan dari Pengkaderan adalah memfasilitasi terciptanya kader bangsa yang berkepribadian nasionalis yang dilandasi dengan semangat keagamaan, yakni beriman kepada tuhan yang maha esa, memiliki sikap dan semangat pembaharuan yang berorientasi masa depan, serta memiliki keterampilan kepemimpinan yang tangguh sehingga mampu memperjuangkan cita – cita politik dari program perjuangan partai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta mampu memberikan jaminan dari pembangunan nasional berkelanjutan.

Pengkaderan didefinisikan oleh Vancevich (1995) adalah sebagai “usaha meningkatkan kinerja dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera”. Beliau mengemukakan sejumlah butir penting tentang Pengkaderan yang dapat kita lihat dibawah ini :

1. Pengkaderan

Adalah proses sistematis untuk meningkatkan kinerja aparatur organisasi. Pengkaderan terkait dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk pekerja yang sekarang dilakukan. Pengkaderan berorientasi ke masa sekarang dan membantu kader politik untuk menguasai keterampilan dan kemampuan yang spesifik untuk berhasil dalam pekerjaannya.

a. Pengkaderan formal

Didalam proses pengembangan kader partai demokrat yang dilakukan melalui Pengkaderan formal disini mempunyai dampak yang cukup signifikan dalam membentuk kader yang sesuai dengan yang diinginkan oleh Partai Demokrat. Dalam empat tingkatan/jenjang yang ada didalam Pengkaderan formal tersebut terdapat materi – materi Pengkaderan yang membahas secara khusus mengenai partai demokrat. Hal ini bertujuan agar para kader partai dapat memahami secara utuh dan dapat lebih militan terhadap partai demokrat.

Selain tempat pengembangan kader partai, Pengkaderan formal seperti Pengkaderan dasar/pemula juga menjadi sebuah wadah/tempat dalam perekrutan awal dalam proses rekrutmen kader partai demokrat itu sendiri. Tetapi di Pengkaderan pemula/dasar tersebut sikap kader masih dapat berubah – ubah dalam artian kader yang ikut dalam Pengkaderan tingkat pemula masih bisa pindah ke partai lain dikarenakan pendirian seseorang kader yang belum kokoh.

Untuk menyiapkan persoalan keyakinan kader partai yang masih berubah – ubah tersebut, agar mempunyai tekad dan keyakinan yang tinggi dalam membela dan memperjuangkan partai yang sesuai dengan harapan partai Demokrat tersebut maka kader – kader partai haruslah di ikut sertakan kedalam jenjang Pengkaderan formal. Selain membentuk dan menanamkan keyakinan kader mengenai partai Demokrat, Pengkaderan formal juga menjadi sebuah bentuk kualifikasi bagi kader – kader untuk menjadi seorang instruktur didalam Pengkaderan kader formal tersebut.

Namun yang menjadi persoalan saat ini didalam tubuh DPD Partai Demokrat D.I.Yogyakarta khususnya untuk Pengkaderan formal adalah masalah pendanaan kegiatan partai sehingga berdampak cukup signifikan untuk pengurus

partai ditingkat Provinsi. Kurangnya pendanaan membawa dampak yang tidak bisa hanya dipandang sebelah mata saja namun segera menjadi salah satu agenda pembahasan penting.

b. Pengkaderan non formal dan in-formal

Pengkaderan non – formal adalah suatu bentuk Pengkaderan yang tidak terstruktur dan tidak berjenjang berdifat pembinaan dan pengembangan keterampilan, keahlian dan lain – lain. Dalam upaya peningkatan kualitas kader partai dan mengembangkan potensi kader melalui berbagai kegiatan pengembangan.

Pengembangan dan pembinaan kader partai dilakukan melalui Pengkaderan – Pengkaderan yang diadakan oleh pengurus partai untuk menunjang dan meningkatkan kualitas dan potensi kader agar dapat menjalankan fungsi dan tugas kader partai sebagaimana yang diharapkan oleh partai demokrat itu sendiri yakni kader yang Nasional dan Religius. Adapaun untuk menjaga ritme kader maka ditingkat DPD bekerjasama dengan DPC, PAC dan DPRD Fraksi Demokrat mengadakan Pengkaderan – Pengkaderan

untuk meningkatkan kualitas dan potensi kader, diantaranya dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 3.5
Kegiatan Training dan Pengkaderan

No	Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Penanggung Jawab
1.	Pengkaderan rekrutmen massa	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta paham tentang tatacara perekrutian massa 	Badan Pengembangan Organisasi, Keanggotaan, dan Kaderisasi
2.	Pengkaderan saksi	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta paham tugas saksi dalam PEMILU • Peserta siap untuk menjalankan TUPOKSINYA 	Badan Pengembangan Organisasi, Keanggotaan, dan Kaderisasi
3.	Pengkaderan jurkam	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta paham tentang tatacara menjadi JURKAM yang baik • Peserta mampu menjadi JURKAM yang baik • Peserta mampu merekrut massa 	Badan Pengembangan Organisasi, Keanggotaan, dan Kaderisasi
4.	Pengkaderan calon legislative	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta paham tentang TUPOKSI legislatif 	Badan Pengembangan Organisasi, Keanggotaan, dan Kaderisasi
5.	Pengkaderan <i>Public Speaking</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta paham tentang tatacara berbicara didepan umum. 	Badan Pengembangan Organisasi, Keanggotaan, dan Kaderisasi

Sumber data : Dokumen Pelatihan DPD Partai Demokrat DIY

Dari table diatas , saat ini DPD Partai Demokrat D.I.Yogyakarta telah mempersiapkan berbagai macam Pengkaderan untuk meningkatkan kemampuan kader bagik dari segi teoritis maupun teknis.

c. Program pengkaderan fomal

Adalah usaha yang dilakukan oleh oragnisasi untuk memberi kesepemahaman kepada kader agar menguasai keterampilan dan ilmu pengentahuan. Program ini sudah di laksanakan oleh partai demokrat melalui Pengkaderan Formal yang didalamnya terdapat beberapa jenjang Pengkaderan yakni Pengkaderan pemula/dasar, Pengkaderan Daerah, dan Pengkaderan nasional yang diselenggarakan oleh DPP Partai Demokrat.

Pada metode Pengkaderan partai demokrat disesuaikan dengan jenis perkadernya dan disesuaikan dengan materi apa yang akan disampaikan. Metode ini tidak lepas dari peran narasumber dan instruktur sebagai fasilitator. Narasumber akan menjadi pembicara haruslah memenuhi persyaratan yang telah disepakati oleh Partai demokrat, dan instruktur harus dapat menjadi jembatan dalam hal tsb. Metode kuliah Didalam Pengkaderan formal metode ini lebih sering digunakan karena pemberian informasi kepada kader melalui metode ini dirasa lebih nyaman dengan alat bantu seperti LCD, Speaker, dll.

Dampak dari kurangnya kaderisasi dari partai demokrat, menyebabkan penurunan suara yang diperoleh partai demokrat baik secara nasional maupun di DIY. Pada pemilu 2014 partai demokrat hanya mampu memperoleh suara 146.688 suara atau 7,12 persen dan hanya bisa menghantarkan 2 kadernya untuk masuk kedalam DPRD DIY. Hal ini menunjukkan masih kurangnya gerakan – gerakan dari partai demokrat dalam melakukan komunikasi politik kepada masyarakat DIY.

Adapun kelebihan dari Pengkaderan partai Demokrat ini ialah, sistem Pengkaderan yang berkesinambungan saat Rekrutmen calon legislatif ataupun walikota/bupati. Kader yang akan dicalonkan harus memiliki kapasitas, hal ini dapat dilihat dari lamanya mengabdikan di partai demokrat, elektabilitas, dan telah mengikuti Pengkaderan disetiap jenjangnya. Dalam menentukan dan menentukan calon – calon yang akan dimajukan didalam pemilu, ketua umum partai demokrat dibantu oleh majelis tinggi partai yang didalamnya terdiri dari (pejabat Struktural DPP, DPD, DPC dan Non struktural Kader Struktural) yang akan mengambil keputusan siapa yang akan di calonkan pada pemilu dalam hal ini Calon Presiden, Calon Gubernur, Calon Walikota. Ada 4 kriteria yang menjadi dasar partai demokrat dalam mengusung kadernya yakni integritas, kapasitas, cakap dan elektabilitas.

Dalam menetapkan calon yang akan diusung oleh partai demokrat, hasil usulan oleh DPD Partai demokrat Disetiap Daerah dengan berkonsultasi dengan ketua DPC dan Pembahasan dilaksanakan secara transparan dan akuntabel.

Dalam pemilu Gubernur/wakil Gubernur tahun 2018 ini dari 17 pasangan calon gubernur yang akan dicalonkan dari partai demokrat 14 diantaranya adalah kader demokrat. Yang terdiri dari : 6 kader ketua DPD, 2 kader Ketua DPC, 1 anggota DPR RI, 1 pengurus Partai demokrat di daerah. 10 kader lama dan 4 adalah kader baru.

Table 3.6

Calon Gubernur/Wakil Gubernur dari kader partai Demokrat

Dalam pemilu Gubernur/Wakil gubernur Se-Indonesia

No	Nama	CaGub/ Wagub Daerah	Jabatan Di partai
1	Lukas Enembe, S.IP., M.H	Calon Gubernur Papua	Ketua DPD Papua
2	Dr. Benektitus Bakuharman	Calon Gubernur NTT	DPR RI Partai Demokrat
3	Dr. Ir. H. Siti Zalilah	Calon Wakil Gubernur NTB	Ketua DPD NTB
4	Rusda mahmud	Calon Gubernur Sulawesi Tenggara	
5	Syaharie Jaang	Calon Gubernur Kalimantan Timur	Ketua DPD Kaltim
6	Suryadman Gidot	Calon Wakil Gubernur Kalimantan Barat	Ketua DPD Kalbar
7	Muhammad Ridho Ficardo	Calon Gubernur Lampung	
8	Ishak Mekki	Calon Gubernur Sumatra Selatan	
9	Firdaus	Calon Gubernur Riau	
10	Jopinus Ramli Saragih	Calon Gubernur Sumatra Utara	Ketua DPD Sumatra Utara

Sumber : Diolah dari berbagai Sumber